



Struktur Fantastik Film *Midnight In Paris* dengan Prespektif Fantastik Tzvetan Todorov

Siti Annisa Afra^{1*}, Adi Setijowati¹

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, Indonesia

*Korespondensi: annisaafarachim1511@gmail.com

Info Artikel

Diterima 04
November 2023

Disetujui 22
Januari 2024

Dipublikasikan 08
Februari 2024

Keywords:
Structure,
Fantastic, *Midnight
in Paris*

@ 2024 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Penelitian dengan judul 'Struktur Fantastik Film *Midnight in Paris* Dengan Perspektif Fantastik Tzvetan Todorov' memiliki tujuan dalam analisis mengenai struktur fantastik yang terdapat dalam film *Midnight in Paris*. Dalam film tersebut terdapat adanya alur kisah fantastik yang dialami oleh tokoh utama Gil Pander yang dapat kembali ke tahun 1920-an. Melalui penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana hubungan dari struktur yang dihadirkan dalam film. Sehingga dari analisis awal struktur akan menentukan bagaimana subgenre yang terdapat dalam cerita fantastik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan struktur fantastik Todorov dengan menggunakan pengumpulan data pada literature review. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data melalui film dan juga percakapan yang diutarakan pada tokoh. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah bahwa film *Midnight in Paris* termasuk dalam cerita fantastik dengan sub genre fantastik murni atau *Fantastiq Pur*. Hal tersebut didapat melalui bagaimana cerita yang dominan menghadirkan bentuk fantastik melalui alur, motif dan tema, tokoh, ruang, waktu dan dekor realis.

Abstract

The research entitled 'Struktur Fantastik Film *Midnight in Paris* Dengan Perspektif Fantastik Tzvetan Todorov' aims to analyze the fantastic structure contained in the film *Midnight in Paris*. In this film there is a fantastic storyline experienced by the main character Gil Pander who can return to the 1920s. Through this research, will reveal the relation between structures presented in the film. From the initial analysis the structure will determine what subgenres are contained in fantastic stories. Method used in this research is to use Todorov's fantastic structure using data collection in a literature review. The research data used in this research is data from films and also conversations between characters. The results found from this research are that the film *Midnight in Paris* is included in a fantastic story with the pure fantastic sub genre or *Fantastiq Pur*. This is achieved through how the dominant story presents a fantastical form through plot, motifs and themes, characters, space, time and realistic decoration.

1. Pendahuluan

Fantasi dalam industri film dapat dirujukan sebagai sebuah sifat film, dengan bagaimana pembuat film mengimajinasikan dunia baru di luar nalar manusia dan

bukan mengenai bagaimama tokoh berfantasi dalam cerita (Oktaviani, 2019). Kehadiran film fantasi pada saat ini sudah sering digunakan, beberapa tahun terakhir ini terdapat beberapa film seperti *The Witches* (2020), *Ghostbuster* (2021), *Morbius* (2022). Namun, dalam penghadiran kisah fantasi mengenai perjalanan waktu masih sangat jarang dihadirkan untuk beberapa tahun terakhir. Film fantasi yang hadir pada saat beberapa tahun terakhir ini lebih menunjukkan pada sesuatu hal yang mistis dan juga mengenai petualangan dari bentuk manusia-manusia yang memiliki kekuatan super atau seperti cerita pahlawan super. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, banyak sekali kisah-kisah dari film fantasi yang menunjukkan sesuatu yang masih berdasarkan pada sebuah angan-angan yang sering ditemukan di kehidupan nyata. Film fantasi sendiri adalah hasil sebuah karya yang merujuk pada sebuah film yang berhubungan antara magiis, mitos, imajinasi, halusinasi, peri, mantera gaib, negeri dongeng, dan lain sebagainya (Pratista, 2017). Kehadiran film fantasi sendiri dari pendapat (Ali, 2010) merupakan layar yang terdapat dalam sekat seseorang dari kehidupan nyata (*the real*) dari sisi lain, dalam penjelasan Freud dijelaskan sebagai *fundamental fantasy* yang mengkoordinasi hasrat seseorang tidak akan pernah disubjektifkan dan terpresi agar berfungsi. Terdapat beberapa film yang menggunakan perjalanan waktu sebagai bentuk kisah fantasi, salah satunya pada film *13 Going on 30* (2004), *About Time* (2013), *Last Night in Soho* (2021), selain itu terdapat film (Allen, 2011) karya Woody Allen.

Film *Midnight in Paris* karya Woody Allen pertama kali dihadirkan pada tahun 2011. Film ini berhasil menghadirkan beberapa artis ternama. Salah satunya Owen Wilson (sebagai karakter utama, Gil Pender), Rachel McAdams (sebagai Inez), Tom Hiddleston (sebagai F. Scott Fitzgerald) dan lain sebagainya. Dalam film *Midnight in Paris* terdapat adanya permasalahan yang dihadirkan dalam fakta cerita sehingga menjadi salah satu alasan dalam penelitian ini sendiri. Salah satu permasalahan yang dihadirkan ialah alur yang dihadirkan dalam film. Pada umumnya dalam cerita fantastik menyajikan rangkaian peristiwa yang sederhana, tetapi memiliki kausalitas yang kuat, secara keseluruhan dapat diringkas dengan mudah (Yazid, 2023). Dalam sebuah karya, alur merupakan hal terpenting dalam cerita, alur sendiri menjadi titik fokus sebagai jalannya sebuah cerita. Alur yang dihadirkan dari jalan kisah film *Midnight in Paris* menggunakan alur campuran, sehingga dalam jalan ceritanya sendiri akan membuat penonton yang melihat beberapa kali kebingungan dengan jalan cerita yang dihadirkan dalam film.

Penjelasan (Asri et al., 2020) bahwa dalam film terdapat adanya hubungan antara realita sosial dan konstruksi realitas dihubungkan, dan menjadikan film menjadi alat untuk memahami fenomena yang terdapat dalam masyarakat. Melalui film *Midnight in Paris* menceritakan mengenai Gil (Owen Wilson) sebagai penulis naskah dan juga calon novelis yang sedang berlibur dengan tunangannya ke Paris. Gil, memiliki kesan tersendiri dengan keadaan kota Paris. Ketertarikannya dengan berbagai seniman dan juga para penulis sastra yang menjadikan dirinya untuk tetap tinggal di Paris. Suatu malam, ia memberanikan diri untuk terlebih dahulu kembali ke tempat penginapannya, namun ia tersesat dan berhenti pada sebuah persimpangan di salah satu jalan di kota Paris. Sampai akhirnya Gil di ajak oleh segerombalan orang yang ingin berpesta ke sebuah pub dengan mobil tua. Setelah dari itu, ia bertemu dengan seniman dan sastrawan yang berada pada tahun 1920-an. Ia menikmati waktunya untuk pergi keluar setiap malam dan menghabiskan waktu kembali ke Paris pada tahun 1920-an.

Penelitian ini terdapat beberapa hal yang akan dikaji, mengenai bagaimana unsur gambaran struktur film *Midnight in Paris* jika ditinjau dari pendekatan strukturalisme Tzvetan Todorov, dengan tujuan memperoleh gambaran tentang struktur pada film fantastik *Midnight in Paris*. Permasalahan yang terdapat dalam film *Midnight in Paris* dapat dianalisis mengenai bagaimana proses perpindahan Gil ketika ia melewati dimensi waktu dengan berpindah ke Paris pada tahun 1920-an.

Cerita fantastik yang disampaikan oleh Todorov hadir disebabkan adanya kebingungan selama proses pembacaan suatu karya. Kebingungan tersebut dirasakan oleh seorang manusia sebab manusia hanya mengenal hukum alami yang dapat dipahami secara nalar pikiran, sehingga ketika dihadapkan pada suatu peristiwa yang tampak supranatural akan sulit dicerna dan menyebabkan kebingungan (Djokosujatno, 2005: 5). Mengenai pemahaman dari peristiwa yang terjadi oleh tokoh utama yang terdapat dalam film *Midnight in Paris* hal tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah kebingungan yang dapat dipahami dalam analisis lebih lanjut pada bagaimana pemaknaan *subgenre* fantastik yang disampaikan Todorov.

Fantastik adalah perwujudan model atau pola yang menakutkan dalam sastra, yaitu setan, hantu, vampir, serigala jadi-jadian, wanita penyihir, makhluk tak terlihat, hantu binatang, makhluk-makhluk dalam fiksi ilmiah, dan fantastik psikologis (Djokosujatno, 2005). Pada peran-peran tertentu hal-hal yang terasa ganjil tersebut dapat dirasakan melalui tokoh utama dan tokoh lainnya yang menyaksikan sebuah peristiwa tertentu. Mengenai hal sastra fantastik sendiri (Todorov, 1975) menjelaskan cerita fantastik menjadi beberapa *subgenre*: 1) Marvellous (Marvellous, Merveilleux): Pada subgenre ini, di awal tidak terdapat kebingungan dalam pemahaman cerita, penceritaan cukup logis dalam dunianya namun pada akhirnya segala sesuatu yang ajaib akan tetap ajaib; 2) Fantastik Marvellous (Fantastique Merveilleux): Pada subgenre di awal tidak terdapat kebingungan, namun penceritaannya terletak diantara hal yang ajaib dan yang logis dan diakhir segala sesuatu yang ajaib dijelaskan sebagai keajaiban; 3) Fantastik Murni atau (Fantastiq Pur): Dalam subgenre ini, diawal terdapat kebingungan, penceritaan berada diantara yang ajaib dan yang logis, diakhir dapat dijelaskan sebagai hal yang ajaib maupun logis; 4) Fantastik Uncanny (Fantastique Etrange): Dalam subgenre ini diawal terdapat kebingungan, penceritaan berada diantara yang ajaib dan logis namun diakhir dapat dijelaskan sebagai hal yang logis; 5) Uncanny (Uncanny, Etrange): Subgenre ini diawal tidak terdapat kebingungan namun terdapat keanehan yang logis dan diakhir dapat dijelaskan sebagai hal yang logis.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada metode pembacaan terhadap struktur fantastik Todorov dengan menggunakan pengumpulan data pada *literature review*. *Literature review* merupakan sebuah bentuk metodologi dengan tujuan mengumpulkan data dan mengambil makna dari sebuah penelitian sebelumnya dengan menganalisis beberapa ringkasan dari ahli yang telah tertulis dalam teks (Snyder, 2019). Dengan adanya bentuk metode *literature review* akan memudahkan dalam melakukan analisa pada karya, dengan menggunakan pemahaman dari penelitian terdahulu dan teori yang sudah berkembang. Dalam penjelasan mengenai metode pada pembacaan struktur naratif, terdapat dari penjelasan Culler (Martin, 1986) menjelaskan bahwa pendekatan dalam metode pembacaan struktur narasi ialah agar adanya kecukupan, walaupun belum adanya kecukupan yang sempurna,

dalam pendekatannya akan berhubungan dengan proses membaca, sehingga dalam penjelasan mengenai cara membentuk plot dari adanya kejadian yang ditemui pembaca. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis naratif dalam hal ini, penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data yang dihadirkan dalam bentuk narasi atau cerita yang dihadirkan dalam data. Mengenai hal ini data yang digunakan adalah film *Midnight in Paris* karya Woody Allen.

Teknik pengumpulan data yang didapat dari penelitian ini sendiri akan berfokus dari bagaimana jalan cerita yang dihadirkan dalam film *Midnight In Paris*, selain itu akan dimaknai kembali dengan memfokuskan bagaimana adanya sebuah kisah fantastik yang dihadirkan dalam film. Tahap pengumpulan data akan didata dari beberapa cuplikan film dan juga urutan peristiwa yang dihadirkan. Dengan tahapan terakhir dalam penelitian ini akan dilakukan analisis objek yang sudah didapat dari cuplikan film dan data urutan peristiwa yang dihadirkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Film *Midnight In Paris* menceritakan mengenai kisah Gil Pender yang merupakan seorang penulis naskah dan juga calon novelis. Gil sedang menikmati masa liburan dengan tunangannya Inez, namun ia lebih menikmati waktunya sendiri dengan berjalan di kota Paris di malam hari. Pada suatu malam ia bertemu dengan sekelompok yang aneh dan suka berpesta ria, dengan mengajaknya ke dalam sebuah mobil dan membawanya ke masa lalu. Dengan menjelajahi ruang waktu itu sendiri, Gil bertemu dengan musisi jaz, ikon sastra dan seni yang ia gemari. Hal ini selalu berulang di tempat persimpangan yang sama dan juga selalu dijemput oleh sebuah mobil yang berisikan orang-orang yang menjadi sebuah ikon penting pada kehidupan masa kini yang ditinggali oleh Gil. Semakin ia sering menikmati waktu untuk menjelajah waktu ke masa lalu, Gil semakin memberikan jarak kepada kehidupannya yang saat ini terjadi.

3.1. Hasil

Hasil dapat disajikan dalam bentuk tabel angka-angka, grafik, deskripsi verbal, atau gabungan antara ketiganya. Tabel, grafik, atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar, atau terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi penyajian tabel, grafik, atau deskripsi verbal. Tabel dan grafik yang disajikan harus dirujuk dalam teks. Cara penulisan tabel ditunjukkan pada Tabel 1. Tabel tidak memuat garis vertikal (tegak) dan garis horisontal (datar) hanya ada di kepala dan ekor tabel. Ukuran huruf isian tabel dan gambar boleh diperkecil. [Arial 12 pt

Alur, Tema dan Motif

Film *Midnight In Paris* terdapat adanya penggunaan unsur fantastik dengan mewujudkan sebuah kisah mengenai bagaimana perjalanan yang dihadapi oleh Gil ketika ia bisa melewati proses perjalanan waktu menuju era pada 1920-an dan ke masa tahun 2010. Cerita fantastik sendiri dapat dikatakan sebagai sebuah karya fiksi yang dapat meningkatkan suasana maupun imajinasi setiap pembaca (Iswara, 2020). Dalam perjalanan alurnya sendiri, film *Midnight In Paris* menggunakan alur maju dalam setiap *scene* cerita. Hal mengenai permasalahan alur sendiri dapat dijabarkan sebagai urutan peristiwa berikut ini.

Tabel 1. Urutan Peristiwa dalam Film *Midnight In Paris*

No.	Peristiwa	Kronologi	Tokoh
1.	Perdebatan Gil dan Inez untuk tinggal di Paris	Gil dan Inez membicarakan kehidupan mereka di taman kota Paris Bertemu dengan keluarga Inez di restoran	Gil, Inez, John dan Helen
2.	Pertemuan Paul dan Carol	Gil dan Inez bertemu dengan Paul dan Carol Perdebatan antara Gil dan Inez mengenai pekerjaan Gil. Paul dan Carol mengajak Gil dan Inez untuk pergi ke salah satu tempat wisata, dan membicarakan mengenai pekerjaan Gil	Gil, Inez, Paul dan Carol
3.	Gil berjalan sendirian di Paris saat malam hari	Setelah meninggalkan Inez dan Paul, Gil melanjutkan perjalanannya menyusuri kota Paris. Gil tersesat, sampai akhirnya ia menemukan persimpangan jalan. Jam berdenting 12 kali menunjukkan waktu malam hari. Secara bersamaan, terdapat taxi yang menjemput Gil untuk pergi ke sebuah pub.	Gil
4.	Gil berada di pub	Gil merasa bingung dengan keadaan di dalam pub. Dengan lagu yang dinyanyikan oleh Cole Porter. Gil bertemu dengan Zelda dan Scott Fitzgerald. Zelda mengajak Gil untuk pergi ke pub lainnya.	Gil, Zelda dan Scott Fitzgerald
5.	Pertemuan dengan Hemingway	Scott memperkenalkan Gil kepada Hemingway. Hemingway mengkritik tulisan Zelda, dan membuatnya kesal dan meninggalkan Gil dan Scott bersama dengan Hemingway. Gil menceritakan novel yang masih di tulisnya kepada Hemingway. Gil ingin memberikan hasil tulisannya, namun pub berubah menjadi penatu.	Gil, Zelda dan Scott Fitzgerald, Ernest Hemingway.
6.	Hotel pagi hari	Gil berdebat dengan Inez mengenai kejadian yang terjadi olehnya pada saat malam hari.	Gil dan Inez
7.	Gil mengajak Inez untuk membuktikan kejadian yang ia alami	Gil membawa naskah novelnya, Inez meninggalkan Gil sendirian. Jam berdenting 12 kali menunjukkan waktu tengah malam. Terdapat adanya taxi yang menjemput Gil dengan Hemingway yang sedang menunggu di dalam. Hemingway mengajak Gil untuk bertemu dengan Gertrude Stein.	Gil, Inez, Ernest Hemingway, Gertrude Stein, Pablo Picasso dan Adriana.

		Pertemuannya menemukan Gil dengan Pablo Picasso dan gundiknya Adriana. Adriana terkesima dengan hasil naskah novel Gil. Setelahnya mereka berbincang.	
8.	Gil kembali ke hotel	Gil masih terkesima dengan ornam-orang yang ia temui pada saat tengah malam. Gil dan Inez berbelanja dengan Helen. Gil berhenti pada sebuah toko antik yang memperdengarkan lagu Cole Porter, dan bertemu seorang gadis penjual barang antik.	Gil, Inez dan Helen, gadis penjual barang antik.
9.	Acara pesta malam Fitzgerald	Gil berdansa dengan Djuna Barnes Gil bertemu dengan Adriana dan Hemingway. Gil dan Adriana berjalan di beberapa tempat di kota Paris. Gil dan Adriana bertemu dengan Zelda Fitzgerald yang sedang berusaha untuk menyebarkan dirinya ke sungai. Gil membicarakan Inez dengan Adriana di sebuah pub Gil bertemu dengan Salvador Dali, Luis Bunuel dan Man Ray.	Gil, Adriana, Ernest Hemingway, Zelda Fitzgerald, Salvador Dali, Luis Bunuel dan Man Ray.
10.	Paul mengajak Gil dan Inez ke pedesaan di Paris.	John, ayah Inez menyewa jasa untuk mengikuti gerak-gerik Gil pada saat malam hari.	John dan detektif.
11.	Seorang detektif mengikuti Gil pada saat malam hari.	Malam harinya Gil menunggu di persimpangan jalan sambil masih diawasi oleh detektif dan masuk ke dalam mobil dan bertemu dengan T.S. Elliot. Gil datang ke tempat Gertrude Stein untuk menanyakan hasil novelnya. Namun disaat itu Picasso sedang cemas karena kepergian Adriana dengan Hemingway.	Gil, detektif, T.S. Elliot, Gertrude Stein dan Pablo Picasso.
12.	Gil tidak mengikuti perjalanan dengan Inez dan keluarganya.	Gil berjalan di pinggiran kota Paris di siang hari. Gil membeli piringan hitam Cole Porter dan bertemu gadis penjual barang antik. Gil melanjutkan perjalanannya dan membeli buku. Gil bertemu dengan pemandu wisata yang ia temui, dan menerjemahkan buku yang ia beli. Terlihat bahwa tulisan tersebut di buat oleh Adriana dan ia menyebutkan Gil dalam bukunya. Gil kembali ke hotel, dan bersiap untuk bertemu dengan Adriana. Sambil menyiapkan hadiah untuk Adriana dari anting milik Inez. Secara bersamaan, Inez kembali ke hotel karena ayahnya yang terkena serangan. Inez mencari antingnya yang hilang.	Gil, gadis penjual barang antik, pemandu wisata, Inez, John dan Helen.

13. Pertemuan dengan Adriana	<p>Pada saat siang harinya Gil membelikan anting untuk Adriana.</p> <p>Pada saat malam hari, ketika Gil sudah berada di dalam taksi, ia diikuti oleh detektif yang mengawasinya pada saat malam hari.</p> <p>Gil datang ke tempat Gertrude Stein. Dengan memberikan naskah novel terakhirnya.</p> <p>Gil bertemu dengan Adriana pada sebuah pernikahan.</p> <p>Gil dan Adriana pergi ke resto <i>La Belle Epoque</i>. Setelah itu mereka pergi ke sebuah pertunjukkan tari. Mereka bertemu dengan Lautrec dan Gaugin.</p> <p>Perpisahan antara Adriana dan Gil.</p> <p>Gil kembali ke Gertrude Stein, dan mendiskusikan mengenai naskah novelnya.</p>	Gil, detektif, Gertrude Stein, Adriana, Lautrec dan Gaugin.
14. Hubungan antara Inez dan Paul	<p>Gil menanyakan hubungan Inez dan Paul selama di Paris.</p> <p>Gil memutuskan hubungannya dengan Inez.</p> <p>John mengakui bahwa ia menyewa detektif untuk mengikuti Gil kepada Inez. Namun, detektif tersebut dinyatakan hilang.</p> <p>Gil menikmati harinya berjalan di kota Paris.</p> <p>Sampai saat malam ketika Gil melihat pemandangan Eifel dan bertemu dengan gadis yang menjual barang-barang antik, bernama Gabrielle.</p>	Gil, Inez, John, Helen, dan Gabrielle.

Urutan peristiwa yang terjadi terdapat proses yang dapat dirasakan secara fantastik dalam peristiwa ke (3.3) sampai dengan (5.4) dalam perjalanannya sendiri peristiwa tersebut merupakan titik awal bagaimana Gil dapat menembus ruang dan waktu yang berubah dari Paris pada tahun 2010 ke Paris pada tahun 1920-an. Selanjutnya pada peristiwa ke (7.2) sampai dengan (7.6) mengenai bagaimana Gil ingin menunjukkan peristiwa aneh itu kepada Inez tunangannya, namun akhirnya ia ditinggalkan dan melakukan perjalanannya sendiri. Pada peristiwa (9.1) sampai dengan (9.6) mengenai bagaimana hubungan asmara yang terjadi oleh Gil dan Adriana di saat acara pesta yang diadakan Fitzgerald. Selanjutnya peristiwa (11.1) sampai dengan (11.2) ketika seorang detektif bayaran dari suruhan John yang merupakan ayah Inez melancarkan aksinya dengan mengikuti perjalanan Gil saat melintas ruang dan waktu. Terakhir pada peristiwa (13.2) sampai dengan (13.7) menceritakan kisah akhir dari Gil dan Adriana yang harus berpisah untuk melanjutkan kehidupan yang diinginkan oleh diri mereka masing-masing.

Kehadiran alur yang dihadirkan sepanjang film *Midnight In Paris* memperlihatkan penggunaan alur yang maju. Akan tetapi melalui jalan cerita ini menceritakan kisah yang membawa tokoh utama, Gil menjalani kehidupan dengan menjelajahi ruang dan waktu kembali ke pada tahun 1920-an, dan pada saat itu

waktu terus berjalan seperti biasa. Dalam setiap proses perpindahan Gil ke tahun 1920-an, ia akan melalui sebuah persimpangan jalan yang berdekatan dengan tangga, waktu selalu menunjukkan tengah malam dan bunyi jam berdenting 12 kali. Setelah itu, secara tidak sengaja dan berulang akan terdapat mobil kuno yang menjemput Gil untuk ke beberapa tempat.

Mengenai tema dan motif yang dihadirkan dalam film *Midnight In Paris*, terdapat adanya tema yang berfokus pada penjelajahan pada masa lalu, dengan perjalanan Gil yang dapat menembus ruang dan waktu, serta ketertarikan dirinya kepada seniman, penulis dan juga komposer lagu yang menjadi kesukaan Gil pada saat itu. Selain itu terdapat adanya fokus utama terhadap bagaimana proses penulisan yang Gil lakukan pada naskah novelnya yang sempat terhenti. Gil menggunakan Paris sebagai inspirasi dirinya untuk menulis. Selain itu juga Gil merasa bahwa Paris memiliki tempat tersendiri untuknya untuk dapat menuliskan kembali cerita yang ia rancang untuk kesuksesan novelnya. Dari keseluruhan kejadian tersebut, Paris di malam hari menjadi fokus tema yang dihadirkan dalam film *Midnight In Paris*. Selain memang karena latar yang digunakan merupakan kota Paris, akan tetapi kota tersebut menjadi awal mula jalannya cerita dari kisah perpindahan Gil ke tahun 1920-an.

Motif yang dihadirkan dalam film *Midnight In Paris* yang masih ada hubungannya dengan tema yaitu mengenai Paris pada saat malam hari. Melalui penggambaran kota dalam malam hari akan menghadirkan sebuah kesan-kesan fantasi yang terjadi, seperti yang terjadi di dalam film *Midnight In Paris*. Terdapat adanya dentingan jam yang berbunyi bergitu keras secara 12 kali, setelah itu jalanan menjadi sepi dan secara tiba-tiba datang sebuah mobil tua yang melintas.



Gambar 1. Film *Midnight in Paris*

Saat kejadian pertama, Gil yang tersesat dan ia lebih menghabiskan waktu menunggu di salah satu persimpangan jalan, sampai akhirnya jam berdenting selama 12 kali yang menunjukkan waktu malam, dan adanya mobil tua yang menghampiri dirinya dan memberikan tumpangan untuk pergi ke sebuah pub. Melalui pertemuan di pub itu, akhirnya Gil bertemu dengan pasangan Fitzgerald dan Hemingway. Pada saat pertemuan dengan Hemingway, Gil berusaha untuk menceritakan novel yang sedang dibuat olehnya, namun saat itu ia masih belum membawa naskah novel bersamanya. Ketika mereka membuat janji Gil lupa

menanyakan untuk kapan dan dimana mereka bertemu, namun lokasi dan tempat pub yang sebelumnya ditempati oleh Hemingway berubah menjadi sebuah penatu.



Gambar 2. Film *Midnight in Paris*

Setelah kejadian pertama pada malam hari ia tersesat, keesokannya ia menceritakan kejadian yang ia alami kepada Inez.

"Kau berpikir apa? Kau tampak linglung."

"Jika kuberi tahu aku menghabiskan semalam bersama Ernest Hemingway dan Scott Fitzgerald, kau akan bilang apa?"

"Jadi, kau memimpikan idola sastramu?"

"Ya, tapi jika itu bukan mimpi"

"Apa maksudnya?"

"Kurasa aku benar-benar bersama Hemingway, Fitzgerald, dan Cole Porter."

"Kurasa kau punya tumor otak"

"Dengar, Zelda Fitzgerald benar-benar persis dengan yang kita tahu, dari buku dan artikel. Zelda memesonakan tapi agak membingungkan. Dia tidak menyukai Hemingway. Scott tahu, Hemingway benar tentang Zelda, tapi dia tampak bimbang karena mencintai Zelda."

"Ayo, bangun! Hentikan omong kosong ini karena kita akan terlambat."
(*Midnight in Paris*, 29.01 - 29.56)

Kutipan percakapan Gil dan Inez, terlihat bahwa Gil masih meyakinkan Inez mengenai kejadian yang ia alami saat tengah malam. Ia berusaha menjelaskannya dan hal tersebut ditafsirkan hanya sebagai mimpi bagi Inez yang heran kepada tunangannya.

"Apa yang salah? Kecuali dia benar, dan aku perlu menemui ahli saraf. Kau tinggalkan acara cicip anggur. Kau agak mahuk, tapi masih sadar. Tersesat, kau terus berjalan, sampai ke sini. Mungkin ini tak akan terulang."

Jam berdenting"

"Jam berdenting pada tengah malam."

Mobil menghampiri

(*Midnight in Paris*, 33.03-33.24)

Terlihat dalam kutipan tersebut, bahwa Gil mengalami kejadian yang serupa ketika dirinya akan membuktikan kepada tunangannya mengenai peristiwa fantastik yang ia alami. Dimulai dengan dentuman jam yang berbunyi 12 kali dengan menunjukkan tengah malam, dan tidak beberapa lama setelahnya secara tidak sengaja mobil datang berada di depannya. Setelah kejadian yang fantastik itu terjadi, Gil berusaha meyakinkan orang-orang disekitarnya tentang kejadian tersebut. Selain berbicara dengan Inez, Gil juga menyampaikan kejadian-kejadian tersebut terhadap orang-orang yang ia temui di Paris pada saat malam hari“

"Aku dari zaman berbeda. Era lain. Masa depan. Aku datang dari tahun 2000-an, ke tempat ini. Aku masuk ke mobil, dan meluncur melintasi dimensi waktu." (*Midnight in Paris*, 56.38 - 56.59)

Terlihat dalam kutipan tersebut, keinginan dari Gil untuk dapat meyakinkan Salvador Dali, Luis Bunuel dan Man Ray mengenai kejadian yang ia alami. Namun, dalam penjelasan tersebut ketiga orang tersebut menanggapinya dengan suatu hal yang surealisme. Bahwa hal-hal yang seperti itu merupakan sebuah hal yang wajar. Melalui kejadian tersebut, menunjukkan bahwa adanya hal-hal yang berhubungan satu kejadian dengan kejadian lainnya secara berulang saat tengah malam yang dialami oleh Gil, ketika jam sudah berdenting sebanyak 12 kali. Hal tersebut yang menjadikan sebagai sebuah kesan fantastik yang terlihat kuat digambarkan dalam jalan cerita. Dalam pendapat Djokosujatno (2005: 54) untuk menghadirkan kesan yang lebih kuat dalam sebuah cerita dibutuhkan adanya atribut atau detail yang memperkuatnya. Dalam film *Midnight in Paris* detail-detail yang semakin memperkuat kisah fantastik yang dialami oleh Gil sendiri terdapat pada dentuman jam yang 12 kali terdengar sampai akhirnya ia berhasil untuk bergerak pindah pada dimensi waktu yang berbeda. Kesan malam hari di pinggiran kota Paris dan juga kehadiran mobil tua yang menjadikan atribut tersebut memberikan kesan fantastik yang kuat dalam jalan cerita film *Midnight in Paris*.

Tokoh, Ruang dan Waktu

Kehadiran tokoh utama yang dihadirkan dalam film *Midnight in Paris*, menunjukkan adanya tokoh Gil yang menjadi penggerak cerita yang dihadirkan. Gil dihadirkan sebagai tokoh yang mendominasi cerita. Dengan melakukan perjalanannya dengan menembus dimensi ruang dan waktu, selain itu mengenai bagaimana proses Gil dalam mencari inspirasi untuk kelanjutan calon novelnya. Selain kehadiran tokoh utama, beberapa tokoh pendukung juga berperan penting dalam jalannya cerita, pada kasus ini mengenai bagaimana Scott dan Zelda Fitzgerald, serta bagaimana Ernest Hemingway yang membantu Gil untuk dapat menuju Gertrude Stein yang bisa membantu dirinya untuk melanjutkan naskah novel yang telah ia tulis.

"Halo? Nyonya Stein?"

"Oh Pender. Aku akan bahas novelmu. Sudah kubaca. Kami ada sedikit masalah pribadi."

"Aku kembali lagi? Aku tak ingin ganggu."

"Tidak usah, ini bukan rahasia." (*Midnight in Paris*, 1.01.18 - 1.01.26)

"Tentang novelmu. Memang sangat tidak biasa. Sekilas, hampir mirip fiksi ilmiah. Kita takut mati dan mencari posisi kita di alam semesta. Tugas senima bukan menyerah pada keputusan, melainkan mencari

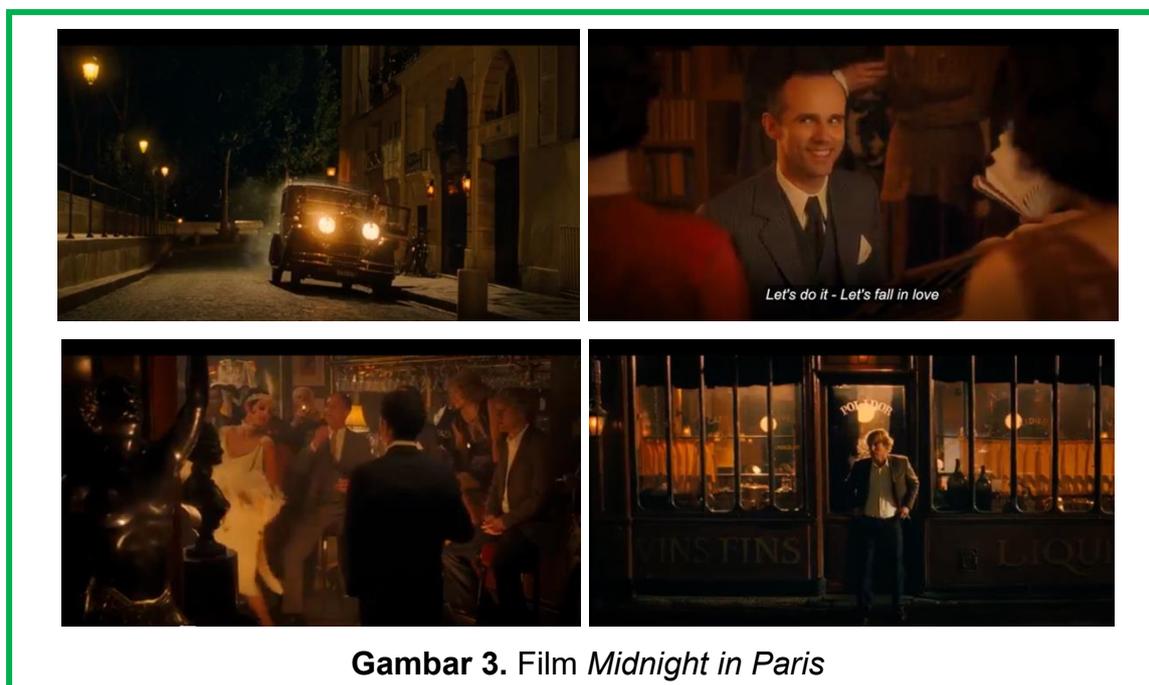
penangkal kehampaan diri. Suaramu jelas dan hidup. Jangan mudah menyerah.” (*Midnight in Paris*, 1.01.52 - 01.02.17)

Kedua kutipan *scene* tersebut menunjukkan bahwa adanya bantuan dari Gertrude Stein mengenai pendapatnya terhadap hasil karya Gil. Melalui *scene* tersebut yang kembali membuat Gil termotivasi untuk melanjutkan cerita dalam novelnya. Selain dari itu, kedekatan Gil dengan tokoh Adriana yang juga semakin membuat dirinya tertarik untuk selalu datang ke masa 1920-an Paris.

“Paris itu ada, namun siapa pun bisa saja memilih tinggal di tempat lain di dunia ini, itu akan selalu jadi misteri bagiku. Malam malam bersama Pablo dan Henri Matisse. Pablo seniman lebih hebat, tapi Matisse pelukis yang lebih hebat. Paris pada musim panas. Seperti apa rasanya duduk berhadapan dengan kekasih di Maxim's ... pada... masa yang terbaik. Aku jatuh cinta pada penulis Amerika yang kutemui, namanya Gil Pender. Itu salah satu keajaiban mendadak yang terjadi padaku. Aku tahu bahwa Picasso dan Hemingway jatuh cinta padaku tapi apa pun alasan yang tak dapat dijelaskan, aku tertarik pada Gil. Mungkin karena dia tampak naif dan sederhana. Selalu, di hidup menyedihkan ini, dia hendak menikah dengan wanita bernama Inez. Aku bermimpi dia datang padaku membawakanku hadiah. Anting-anting. Kami pun bercinta” (*Midnight in Paris*, 1.04.24 - 1.05.49)

Kutipan tersebut didapat melalui buku milik Adriana yang telah dibeli oleh Gil ketika ia sedang berjalan menyusuri kota Paris. Dengan bantuan terjemahan dari pemandu wisata yang menemani Gil, Inez, Paul dan Carol. Dalam kutipan tersebut terlihat bagaimana perasaan Adriana terhadap Gil, meskipun dirinya sudah diperebutkan oleh Hemingway dan Picasso.

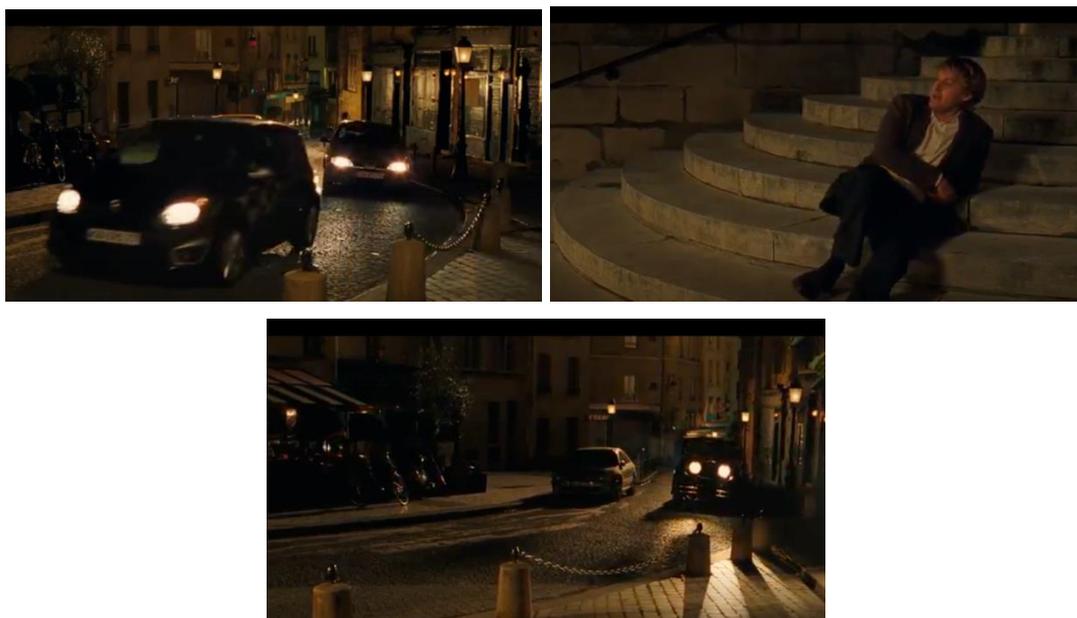
Ruang fantastik yang dihadirkan dalam film *Midnight in Paris* ini berokus dengan bagaimana latar pada tahun 1920-an tergambar jelas, dengan bangunan yang memiliki kesan kuno, dan juga riasan yang terdapat dari orang-orang sekitar yang sangat berbeda dengan cara berpakaian Gil.



Gambar 3. Film *Midnight in Paris*

Keempat *scene* terlihat bagaimana penggambaran ruang fantastik yang dihadirkan dalam film *Midnight in Paris* penggambaran gedung-gedung yang terdapat pada era 1920-an, selain itu ruang-ruang yang berisi dengan orang-orang yang menggunakan pakaian yang lebih mewah dan juga terkesan kuno untuk Gil. Ruang fiksi yang digambarkan dalam film lebih menunjukkan penggambaran yang terlihat nyata dan dapat dikenali untuk saat ini. Akan tetapi, ruang yang dilalui oleh Gil, merupakan bentuk fiksi dengan dapat berpindah tempat dimensi dan ruang waktu yang semula berada pada tahun 2010, menjadi pada tahun 1920-an.

Waktu fantastik yang dihadirkan dalam film *Midnight in Paris* terletak pada malam hari. Ketika jam berdenting 12 kali dan secara bersamaan terdapat mobil yang menjemput Gil di pinggiran kota Paris untuk masuk ke dimensi waktu 1920-an. Setelah itu, Gil melaksanakan pertemuannya dengan para seniman, sastrawan dan juga orang-orang penting lainnya.



Gambar 4. Film *Midnight in Paris*

Terlihat dalam *scene* awal bahwa mobil yang berlalu-lalang di tempat Gil tersesat masih menunjukkan mobil-mobil modern, sampai akhirnya Gil beristirahat disalah satu anak tangga karena sudah lelah mencari hotel yang ia tempati selama berada di Paris. Sampai akhirnya jam berdenting selama 12 kali, dan secara tiba-tiba datang sebuah mobil kuno yang berada pada era 1900-an. Hal tersebut menunjukkan adanya waktu fantastik yang terjadi ketika Gil akhirnya berhasil menembus dimensi waktu kembali ke masa lalu. Sampai pada akhirnya, Gil memutuskan untuk tidak melakukan perjalanannya lagi, novel yang dikerjakannya juga sudah terselesaikan dan ia menikmati waktu masa kini dengan Gabrielle. Akan tetapi, detektif yang mengikuti gerak-gerik Gil berada di sebuah era kerjaan yang tidak diketahui tahunnya, ia mengikuti Gil untuk menembus dimensi ruang dan waktu yang mengakibatkan dirinya terdampar di sebuah kerjaan di Paris.



Gambar 5. Film *Midnight in Paris*

Terlihat dalam *scene* tersebut, detektif yang mengikuti Gil untuk mencari tahu apa yang dilakukan olehnya setiap malam. Namun, yang terjadi adalah detektif tersebut tersesat dalam dimensi waktu yang berbeda. Ia kembali ke masa kerajaan Paris.

Dekor Realis

Film *Midnight in Paris* peristiwa yang disajikan merupakan bentuk kejadian fiksi yang tidak akan pernah ditemukan pada kehidupan saat ini. Peristiwa fantastik yang membuat Gil kembali ke masa lalu merupakan sebuah peristiwa yang hanya dikehidupan fantasi. Pada peristiwa alur yang terjadi oleh Gil pada (3.3 - 5.4), peristiwa yang terjadi pada urutan tersebut menunjukkan kemustahilan dan sebuah peristiwa yang tidak wajar terjadi di kehidupan nyata. Dalam penghadiran kehidupan 1920-an dan juga sebuah mobil yang bisa menembus dimensi ruang dan waktu, setelah itu pada penggambaran orang-orang yang menggunakan pakaian pada masa 1900-an, dan gaya hidup yang masih menggunakan lagu-lagu klasik untuk di dalam sebuah pub. Hal-hal seperti itu yang mengakibatkan adanya unsur fantastik yang dihadirkan dalam film *Midnight in Paris*.

3.2. Pembahasan

Alur, Tema dan Motif

Alur dalam penjelasan (Semi M., 1988) dijelaskan bahwa alur sebuah struktur dari rangkaian peristiwa dari sebuah cerita sebagai sebuah urutan dari bagian dalam inti keseluruhan fiksi. Mengenai film *Midnight in Paris*, yang sebelumnya telah dijelaskan dalam hasil data yang ditemukan terdapat adanya 14 sekuen cerita dengan 53 kronologi yang dihadirkan dalam cerita. Terdapat adanya penghadiran alur cerita secara campuran. Dengan menggunakan alur maju dan mundur dalam karya yang menghasilkan jalan cerita yang rumit dipahami hanya dalam sekali tontonan. Selanjutnya dalam pembahasan tema dan motif yang terdapat dalam film *Midnight in Paris*. Menurut (Djokosujatno, 2005) *tema dan motif tidak dapat berdiri sendiri pada sebuah cerita*. Selain itu melalui penjelasan Stanton Keadaan tema membuat cerita lebih terfokus, menyatu dan mengerucut pada sebuah cerita (Stanton, 2007). Oleh sebab itu, dalam penghadiran tema dan motif yang ditunjukkan dalam film *Midnight in Paris* menunjukkan adanya penghadiran tema dan motif cerita yang berkaitan dengan *Time Travel* atau penjelajah waktu. Dalam kasus ini Gil Pander sebagai tokoh utama telah berhasil melakukan perjalanan waktu yang ia inginkan. Dengan kembali ke tahun 1920-an, tahun dimana banyaknya para seniman menghasilkan karya-karya mereka yang *masterpiece*.

Tokoh, Ruang dan Waktu

Penjelasan Sudjiman (Siswasih, 2007) tokoh merupakan individu rekaan dengan mengalami sebuah peristiwa atau melakukan kegiatan di dalam peristiwa sebuah cerita. Mengenai kehadiran tokoh yang diwujudkan dalam film *Midnight in Paris*, menunjukkan sebuah bahasan mengenai Gil Pander sebagai tokoh utama yang dapat melakukan perjalanan menuju ke kehidupan masa lalu. Melalui perpindahan waktu tersebut, kejadian yang ia alami dalam masa lalu juga memiliki pengaruh di masa depan. Akan tetapi perubahan itu sendiri, tidak menghasilkan perubahan yang signifikan. Hanya saja, kejadian yang terjadi di masa lalu yang dialami oleh Gil Pander, memiliki kesamaan dengan apa yang ia rasakan di masa depan. Dalam bahasan mengenai ruang yang terdapat dalam cerita fantastik, biasanya akan berfokus mengenai bagaimana penggambaran pedesaan atau sebuah penggambaran luar kota yang tidak pernah terjamah oleh peradaban. Dalam penjelasan (Ratna, 2011) menjelaskan bahwa tidak ada hasil sebuah karya yang dapat terlepas dari kehidupan sosial termasuk dengan karya yang paling absurd. Dalam penjelasan (Sugiarti, 2019) menjelaskan bahwa waktu memiliki keterhubungan antara gerak dari tokoh yang tidak dibatasi dengan tanda pagi, siang, sore dan malam, akan tetapi waktu akan selalu bergerak mengikuti pemikiran tokoh cerita. Ruang yang dihadirkan dalam film *Midnight in Paris*, menghadirkan dua gambar ruang. Mengenai tahun 2010 dan tahun 1920-an, kedua ruang tersebut berhasil dihadirkan dalam membangun citra di antara kedua tahun tersebut. Perjalanan waktu yang dirasakan oleh Gil, hanya berkisaran terhadap dua tahun tersebut, akan tetapi terdapat perjalanan waktu yang juga dirasakan oleh detektif yang mengikuti Gil, ia berhasil menembus ruang dan waktu yang berbeda dengan Gil. Ia merasakan perubahan waktu pada masa pemerintahan Raja Louis XVI.

Dekor Realis

Cerita fantastik, dekor realis berhubungan dengan latar. Dekor realis dibangun berdasarkan tema-tema realis dan unsur cerita yang lain; tokoh, peristiwa, ruang dan waktu, ditata dan disajikan dengan uraian atau detail yang memadai untuk menimbulkan kesan nyata (Djokosujatno, 2005). Dalam kehadiran dekor realis yang dihadirkan dalam film *Midnight in Paris*, lebih tertuju mengenai jalan kisah fantastik. Akan tetapi, dekor realis yang dihadirkan dapat berpengaruh dari tokoh, alur dan juga waktu. Kehadiran dekor realis dalam penjelasan (Nyata, 2022) menjadi hal yang penting dalam membangun tema realis dan unsur cerita yang lain, seperti tokoh, peristiwa, ruang dan waktu yang disajikan dengan uraian yang memadai agar dapat menimbulkan kesan nyata. Kesan nyata yang dihadirkan dalam film ini, dapat ditunjukkan dalam latar yang dihadirkan, dengan menggunakan latar kehidupan pada tahun 2010. Kesan nyata tersebut, terlihat mengenai gambaran kota Paris yang dihadirkan dalam film.

4. Kesimpulan

Analisis yang dilakukan pada film *Midnight in Paris* karya sutradara Woody Allen dengan menggunakan penelitian lebih lanjut pada struktur fantastik Todorov. Ditemukan kesimpulan bahwa dalam film *Midnight in Paris* dapat menunjukkan adanya cerita fantastik, dimulai pada alur, tema dan motif, serta tokoh, ruang, waktu dan dekor realis. Dari setiap unsur tersebut merupakan sebuah cerita fantastik yang tidak logis dan selalu menunjukkan sebuah dugaan lainnya.

Film *Midnight in Paris* merupakan salah satu bentuk karya dengan fantastik murni atau *Fantastiq Pur*. Dalam fantastik murni terdapat adanya kebimbangan pada awal cerita antara yang logis dan yang ajaib, sejalan dengan jalan cerita pada akhir digambarkan masih adanya kebimbangan, dan hal tersebut dapat dijelaskan sebagai hal yang logis maupun ajaib. Pada awal cerita adanya kebimbangan ini sendiri di dapati tentang bagaimana Gil yang berada di posisi dapat menuju ke Paris pada tahun 1920-an dan bisa kembali ke Paris tahun 2010. Pada akhir masih tetap ada kebimbangan tentang bagaimana detektif yang pada akhirnya dinyatakan hilang memasuki dimensi ruang dan waktu lainnya, namun Gil tetap berada di kehidupan Paris tahun 2010

Daftar Pustaka

- Ali, Matius. (2010). *PSIKOLOGI FILM: Membaca Film Lewat Psikoanalisis Lacan-Zizek*. FFTV IKJ Press. http://library.isi-padangpanjang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=22173
- Allen, W. (2011). *Midnight in Paris*. Pathé.
- Asri, R., Al, U., Indonesia, A., Masjid, K., Al Azhar, A., & Baru, K. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” In *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 2).
- Djokosujatno, A. (2005). *Cerita fantastik: dalam perspektif genetik dan struktural*. Djambatan.
- Iswara, T. W. (2020). Analisis Struktur Dan Makna Film Into The Wood Dengan Perspektif Fantastik Tzevan Todorov. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1).
- Martin, W. (1986). *Recent Theories of Narrative*. Cornell University Press.
- Nyata, F. B. (2022). Fantasional dalam Novel Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga Karya Erni Aladjai Firdhaus Budi Nyata. *Journal on Education*, 05(01).
- Oktaviani, D. D. (2019). Konsep Fantasi Dalam Film. In *Jurnal Rekam* (Vol. 15, Issue 2).
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Homerian Ed 2.
- Ratna, Nyoman. Kutha. (2011). *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*. Pustaka Pelajar.
- Semi M., Atar. (1988). *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Angkasa.
- Siswasih, dkk. (2007). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK Kelas XII*. PT Galaxi Puspa Mega.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Pustaka Pelajar.
- Sugiarti, S. (2019). Representasi Konsep Ruang Dan Waktu Dalam Novel Glonggong Karya Junaedi Setiyono Perspektif Ekologi Budaya. *Kembara*

Journal of Scientific Language Literature and Teaching, 5(2), 262.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v5i2.9615>

Todorov, Tzvetan. (1975). *The Fantastic: A Structural Approach to A Literary Genre*. Cornell University Press.

Yazid, M. H. & A. M. (2023). Relasi Dan Makna Cerita Fantastik Dalam Novel “Kisah Tanah Jawa” Karya Mada Zidan. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, Vol. 2 No. 1.